

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Mulyasa (2013) mengatakan bahwa pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Melalui pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif yang sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Abdul (2014) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Sesuai amanat dalam pembukaan UUD 1945, Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka sangat diperlukan usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Kualitas yang diharapkan meliputi berbagai macam komponen, di antaranya adalah pendidik, peserta didik, dan bahan ajar. Tidak hanya itu, keberhasilan implementasi kurikulum 2013 salah satunya adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai.

Menurut Prastowo (2012), sumber belajar memiliki peranan penting dalam hubungannya dengan penyusunan bahan ajar. Dari sumber belajarliah, kita dapat memperoleh berbagai macam kebutuhan bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk

bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2013) yang menyatakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dibutuhkan adalah buku teks. Keberadaan buku teks sangat menunjang fungsi pendidikan nasional. Oleh karena itu, buku teks harus dapat menyajikan bahan pelajaran yang bermakna.

Prastowo (2012) menyatakan buku teks hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama. Ini terbukti hampir di berbagai institusi pendidikan. Dari jenjang pendidikan yang paling dasar sampai yang paling tinggi pada umumnya menggunakan buku teks sebagai bahan ajar. Menurut Padli (2011) buku teks digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang utama dikarenakan dua hal : pertama, buku memuat berbagai data dan informasi yang dibutuhkan siswa berkaitan dengan topik/materi pembelajaran yang dipelajari. Kedua, buku sangat praktis dan dapat dibawa kemana-mana sehingga memungkinkan siswa leluasa untuk belajar diberbagai tempat. Permendiknas No. 2 tahun 2008 tentang buku juga mengamanatkan kepada SD/MI agar buku teks pelajaran juga tersedia di perpustakaan setempat dan diharapkan guru menganjurkan kepada semua siswa untuk meminjam buku teks pelajaran di perpustakaan. Nisa (2015) mengatakan bahwa Buku adalah pengusung peradaban, tanpa buku sejarah diam, sastra bungkam, sains lumpuh, pemikiran macet.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Pasal 4 Ayat 1 tentang Buku disebutkan bahwa buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan atau peserta didik sebagai sumber belajar. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mempunyai kriteria tersendiri untuk buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran. BNSP menetapkan empat kelayakan sebuah buku teks, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafik.

Menurut Oh dalam Ho Hsu dikutip dari Suwarno (2011) buku teks harus layak dipilih untuk memajukan pendidikan disekolah, sesuai dengan kebutuhan siswa dan berkontribusi terhadap kontinuitas dan integritas kurikulum. Buku teks yang baik juga membawa guru dan siswa melalui pengalaman belajar. Selain itu, isi buku harus akurat dan tepat, dan secara teratur direvisi untuk memenuhi perubahan kondisi. Pendapat tersebut sejalan dengan Maman dikutip dari Suwarno (2011). Buku teks yang baik adalah buku pelajaran yang menyajikan materi yang kaya, bervariasi, mudah dibaca, serta sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Sebuah buku teks yang tidak layak dari segi isi, apabila digunakan oleh guru tanpa menganalisis terlebih dahulu kesesuaian materi, maka hal ini secara otomatis akan menimbulkan suatu pemahaman yang tidak diharapkan.

Sitepu (2012: 21) menyatakan fungsi buku siswa: (1) mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas; (2) berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas; (3) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru; dan (4) mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kinanti (2017) yang menyatakan bahwa buku teks merupakan buku panduan yang digunakan baik untuk peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran.

Karena fungsi dari buku siswa sangat penting, maka untuk mengetahui kelayakan isinya sangat perlu dilakukan. Menganalisis buku siswa merupakan salah satu cara untuk mengetahui kualitas buku ajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa agar buku ajar yang digunakan siswa dapat efektif dan sesuai dengan tujuan penggunaannya maka buku siswa harus memenuhi standar buku ajar yang berkualitas. Selain itu, Mahmood et al (2019) menyatakan bahwa untuk mengevaluasi sebuah buku ajar perlu ditetapkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Penelitian tentang analisis kelayakan isi buku telah dilakukan oleh a) (Setyorini, 2013) dalam penelitiannya masih ditemukan kekurangan pada pengembangan materi IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia pada buku Kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap MakhluK Hidup Kurikulum 2013. b) (Lestari, 2018) dengan judul kesesuaian buku guru

dan buku siswa tematik kelas II tema 1 hidup rukun di sekolah dasar terdapat ketidaksesuaian materi pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika ,c) (Amalia,2020) yang membahas *character values in grade II student in theme 2* bermain di lingkunganku ditemukan kekurangseimbangan nilai religi pada aspek Dimensi Spiritual. d) Rohmah (2013) judul analisis kelayakan isi buku teks matematika kelas V, menyimpulkan bahwa materi yang disajikan dalam buku matematika telah sesuai dengan SK danKD dalam kurikulum ditinjau dari keluasaan dan kedalaman materinya. e) Junanto (2018) Judul analisi kesesuaian buku guru dan buku siswa kelas IV SD/MI tema 3 peduli terhadap makhluk hidup, menyimpulkan bahwa ditinjau dari KI dan KD 3 dan 4 pada buku guru sudah sesuai dengan KI dan KD yang tercantum dalam permendikbud NO. 24 tahun 2016. f) Rahmawati(2020) Judul Analisis kelayakan buku penilaian (BUPENA) di Sekolah Dasar, menyimpulkan segi kelayakan yang sangat perlu ditambahkan ialah akhlak, buku kurang mengakomodasi kelayakan penanaman akhlak. Jika hal ini dibiarkan maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa penelitian tentang analisis kelayakan isi buku siswa kelas 4 tema cita-citaku belum pernah dilakukan. Sehingga berdasarkan urgensi dan uraian tersebut, maka penelitian untuk menganalisis buku siswa ini perlu dilakukan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan isi buku siswa kelas IV SD/MI Tema Cita- citaku kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditinjau dari aspek Dimensi Spiritual?
2. Bagaimana kelayakan isi buku siswa kelas IV SD/MI Tema Cita- citaku kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditinjau dari aspek Dimensi Sosial?
3. Bagaimana kelayakan isi buku siswa kelas IV SD/MI Tema Cita- citaku kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditinjau dari aspek Dimensi Pengetahuan?

4. Bagaimana kelayakan isi buku siswa kelas IV SD/MI Tema Cita- citaku kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditinjau dari aspek Dimensi Ketrampilan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Kelayakan isi buku siswa kelas IV SD/MI Tema Cita- citaku kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari aspek Dimensi Spiritual.
2. Kelayakan isi buku siswa kelas IV SD/MI Tema Cita- citaku kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari aspek Dimensi Sosial.
3. Kelayakan isi buku siswa kelas IV SD/MI Tema Cita- citaku kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari aspek Dimensi Pengetahuan.
4. Kelayakan isi buku siswa kelas IV SD/MI Tema Cita- citaku kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari aspek Dimensi Ketrampilan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Untuk menambah wawasan tentang kelayakan suatu buku teks.
 - b. Menambah sumber referensi bagi dunia pendidikan dalam penyusunan buku ajar.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi praktisi pendidikan, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan buku teks yang akan digunakan dalam pembelajaran disekolah.

- b. Bagi penulis buku, hasil penelitian memberikan kontribusi dan gambaran kepada para penulis untuk bisa menyusun buku teks yang sesuai standar kelayakan isi.
- c. Bagi institusi, diharapkan lebih profesional dalam menentukan buku teks demi kelancaran pembelajaran disekolahnya.